


Hubungan Citra Tubuh dengan Kepercayaan Diri pada Remaja Putri di SMP Negeri 1 Kediri Tabanan

Ni Kadek Nita Lestari¹, Ni Putu Dita Wulandari^{2*}

^{1,2}STIKES Bina Usada Bali, Jl. Raya Padang Luwih, Tegal Jaya, Dalung, Kec. Kuta Utara, Kab. Badung, Bali
E-mail: putuwulan68@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1969>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 27 May 2025

Revised: 10 July 2025

Accepted: 25 July 2025

Kata Kunci:

Citra Tubuh, Kepercayaan Diri, Remaja

Keywords:

Adolescents, Body Image, Self-Esteem

ABSTRACT

Bentuk tubuh yang tidak ideal dianggap sebagai salah satu masalah yang dihadapi remaja. Hal ini berkaitan dengan perubahan fisik yang tidak sesuai dengan harapan mereka. Mereka beranggapan standar ideal harus sesuai dengan karakteristik idola dalam media sosial. Hal ini sering memicu pandangan negatif terhadap citra tubuh, menurunkan kepercayaan diri, serta menyebabkan isolasi sosial dan kesulitan beradaptasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan citra tubuh dengan kepercayaan diri pada remaja putri di SMP Negeri 1 Kediri Tabanan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional dan menggunakan model pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *non-probability sampling* yaitu total sampling dengan jumlah sampel 117 orang remaja putri. Data penelitian ini dianalisis menggunakan uji *Spearman Rank* untuk mengukur tingkat hubungan atau korelasi dua variabel kategorik yang menggunakan skala ordinal. Hasil penelitian menunjukkan koefisien $\alpha=0.05$ dengan diperoleh nilai $p=0.001$ yang berarti nilai $p < \alpha$ ($\alpha=0.05$) yang berarti H_a diterima. Nilai *Correlation Coefficient* adalah sebesar 0,296 memiliki arti korelasi lemah. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang lemah antara Citra Tubuh Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Putri di SMP Negeri 1 Kediri Tabanan. Diharapkan untuk memberikan gambaran kepada remaja putri mengenai pentingnya citra tubuh positif dengan kepercayaan diri yang tinggi.

Adolescents face problems related to imperfect body shape, which is related to physical changes that do not align with their expectations. They believe that the ideal standard should match the characteristics of idols on social media. This often triggers negative perceptions of body image, lowers self-esteem, and leads to social isolation and difficulty adapting. The purpose of this study is to examine the correlation between body image and self-esteem in adolescent girls at SMP Negeri 1 Kediri Tabanan. This quantitative research uses a correlational research type and a cross-sectional approach. The sample was taken using a non-probability sampling technique, specifically total sampling, with 117 adolescent girls as participants. The data were analyzed using the Spearman Rank test to measure the strength of the correlation between two categorical variables using an ordinal scale. The results showed a coefficient of $\alpha=0.05$ with a p-value of 0.001, meaning the p-value $< \alpha$ ($\alpha=0.05$), which indicates that the alternative hypothesis (H_a) is accepted. The Correlation Coefficient value is 0.296, which indicates a weak correlation. Therefore, it can be concluded that there is a weak relationship between body image and self-esteem in adolescent girls at SMP Negeri 1 Kediri Tabanan. It is hoped that this study will provide insights to adolescent girls about the importance of a positive body image and high self-esteem.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Ni Kadek Nita Lestari, et al (2025). Hubungan Citra Tubuh dengan Kepercayaan Diri pada Remaja Putri di SMP Negeri 1 Kediri Tabanan, 4 (1) 2359-2364. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1969>

PENDAHULUAN

Masa Remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa yang dimulai dari usia 12 sampai 21 tahun ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan fisik, kognitif, sosial serta emosional (Wati & Hartini, 2019). Tugas perkembangan yang diperlukan remaja berkaitan dengan kemampuan menerima kondisi fisik. Terjadinya perubahan pada fisik menyebabkan remaja memiliki pandangan berbeda terhadap citra tubuhnya (Safitri et al., 2022). Citra tubuh merupakan pengalaman individu tentang bagaimana mereka memandang kondisi tubuh dan perilaku terkait dengan penilaiannya terhadap penampilan fisik. Citra tubuh seseorang dapat dibedakan menjadi citra tubuh positif dan citra tubuh negatif (Aulia Fitra & Putri Rahayu, 2021). Citra tubuh positif merupakan penilaian yang baik terkait dengan penerimaan diri bahwa tidak ada manusia yang sempurna. Sebaliknya, citra tubuh yang negatif adalah penilaian diri yang tidak sesuai dan menyimpang tentang dirinya sendiri (Oktafiani et al., 2023).

Pada umumnya setiap perempuan mempunyai standar tentang tubuh ideal yang mereka inginkan seperti memiliki postur tubuh yang tinggi, langsing, dan mempunyai kulit yang putih. Citra tubuh yang ideal tidak terlepas dari adanya provokasi media cetak atau media elektronik seperti majalah-majalah wanita, gambar yang ditampilkan di film, gambar yang ditampilkan di media sosial seperti *tiktok*, *instagram* yang menampilkan model-model berparas cantik, memiliki kulit putih, memiliki postur tubuh yang tinggi dan langsing (Indah Mutiara, 2020). Selain adanya provokasi dari media cetak dan media elektronik, perempuan juga menjadikan idola mereka sebagai patokan dalam citra tubuh yang ideal karena mempunyai penampilan yang disebut sempurna seperti tubuh yang langsing, tinggi, berkulit putih serta memiliki rambut yang berkilau. Hal ini lah yang menyebabkan remaja menjadikan idolanya sebagai standar penampilan ideal yang harus mereka miliki yang dimana dapat menimbulkan adanya ketidakpuasan terhadap bentuk tubuh dan hilangnya rasa percaya diri. Ketika seseorang puas dan menerima citra tubuhnya, maka seseorang tersebut akan memiliki kepercayaan diri yang tinggi, begitu juga sebaliknya (Shabira & Uyun, 2023).

Kepercayaan diri merupakan sikap positif individu yang memungkinkan dirinya membentuk evaluasi positif terhadap dirinya sendiri dan terhadap lingkungan serta situasi yang dihadapinya. Rasa percaya diri merupakan hal yang sangat penting bagi remaja (Oktafiani et al., 2023). Penampilan fisik menjadi salah satu faktor yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada remaja namun kenyataannya masih banyak remaja putri yang kurang percaya diri terhadap penampilan fisiknya karena mereka memandang bentuk atau ukuran tubuhnya tidak sesuai dengan apa yang dianggap sebagai bentuk tubuh yang ideal (Amalia et al., 2022). Remaja yang kurang memiliki kepercayaan diri akan berdampak negatif yang menunjukkan berbagai perilaku seperti ragu dalam menyelesaikan tugas, isolasi dari lingkungan, perilaku dendam ketika merasa dirugikan, tidak mampu beradaptasi dengan situasi baru. Idealnya seseorang harus memiliki rasa percaya diri yang tinggi, melalui rasa percaya diri yang tinggi seseorang dapat mengembangkan aspek dalam dirinya (Tambunan Veny A., 2021).

Berdasarkan data statistik *Dove Girls Beauty & Confidence Report 2018*, terdapat sekitar 54% remaja Indonesia merasa *insecure* atau kurang percaya diri (Dewi Riska Yunia, 2023). Berdasarkan data dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (kemenpppa) dihimpun pada tahun 2024 terdapat kasus *bullying* di sekolah yang menyebabkan kepercayaan diri rendah yaitu tercatat 16 kasus *bullying* di Denpasar, 10 kasus di Kabupaten Badung, 9 kasus di Kabupaten Buleleng, 4 kasus di Kabupaten Gianyar, 3 kasus di Kabupaten Tabanan, Kabupaten Jembrana, Bangli, dan Karangasem masing-masing terdapat 1 kasus, dan Kabupaten Klungkung sejauh ini 0 kasus (Kemenpppa, 2024).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMP Negeri 1 Kediri pada tanggal 8 Desember 2023 dengan metode kuesioner dan wawancara kepada 10 siswi. Dengan hasil 8 siswi (80%) tersebut menganggap memiliki citra tubuh negatif yang menyebabkan mereka tidak percaya diri karena tidak *good looking*, postur tubuh yang tidak ideal ada yang menganggap badannya gemuk atau terlalu kurus, tinggi badan tidak ideal, wajah yang berjerawat, hidung yang kurang macung, dan memiliki kulit yang gelap. Dari siswi yang tidak memiliki kepercayaan diri tersebut juga mengatakan malu dan merasa minder jika tampil di depan banyak orang, tidak yakin akan kemampuan yang dimilikinya, selalu merasa dirinya akan gagal jika mencoba hal baru dan khawatir menerima penilaian dari orang lain. Sedangkan 2 siswi (20%) menganggap dirinya memiliki citra tubuh yang positif dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi karena mereka tidak pernah *insecure* dengan kondisi fisiknya.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional dan menggunakan model pendekatan cross sectional. Pengambilan sampel menggunakan teknik non-probability sampling yaitu total sampling dengan jumlah sampel 117 orang remaja putri di SMP Negeri 1 Kediri Tabanan. Data penelitian ini dianalisis menggunakan uji Spearman Rank untuk mengukur tingkat hubungan atau korelasi dua variabel kategorik yang menggunakan skala ordinal. Penelitian ini menggunakan kuesioner *Multidimensional Body Self Relation Questionnaire - Appearance Scale* (MBSRQ-AS) sebagai instrumen penelitian untuk kuesioner citra tubuh dan menggunakan kuesioner kepercayaan diri (Lestari Putri 2022) dengan menggunakan model skala likert. pengolahan data yang digunakan terdiri dari empat tahapan yaitu editing, coding, entry, dan cleaning data yang telah didapatkan akan diolah dan dianalisis menggunakan SPSS versi 27. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat dan analisis bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Subjek Penelitian Berdasarkan Usia Pada Remaja Putri SMP Negeri 1 Kediri Tabanan

Variabel	Frequency (n)	Mean	Min-Max
Usia	117	14,08	13-15

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa keseluruhan rata-rata usia responden 14,08 dari 117 responden dengan usia tertinggi 15 tahun dan usia terendah adalah 13 tahun.

Tabel 2. Identifikasi Frekuensi Citra Tubuh Remaja Putri SMP Negeri 1 Kediri Tabanan

Variable	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Citra Tubuh	Positif	39,3
	Negatif	60,7

Berdasarkan hasil tabel 2 diatas, dari 117 responden citra tubuh pada remaja putri di SMP Negeri 1 Kediri Tabanan yaitu sebanyak 46 (39,3%) responden memiliki persepsi citra tubuh positif, dan 71 (60,7%) memiliki persepsi citra tubuh negatif.

Tabel 3. Identifikasi Frekuensi Kepercayaan Diri Remaja Putri SMP Negeri 1 Kediri Tabanan

Variable	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kepercayaan Diri	Tinggi	34,2
	Rendah	65,8

Berdasarkan hasil tabel 3 diatas, dari 117 responden kepercayaan diri pada remaja putri di SMP Negeri 1 Kediri Tabanan yaitu sebanyak 40 (34,2%) responden memiliki kepercayaan diri yang tinggi, dan 77 (65,8%) memiliki kepercayaan diri yang rendah.

Analisis Bivariat

Tabel 4. Analisis Hubungan Citra Tubuh Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Putri di SMP Negeri 1 Kediri Tabanan

Citra Tubuh	Kepercayaan Diri						r	p
	Tinggi		Rendah		Total	f		
	f	%	f	f	%			
positif	21	45.7	25	54.3	46	100	0.296	0,001
Negatif	19	26.8	52	73.2	71	100		
Total	40	34.2	77	65.8	117	100		

Tabel diatas menunjukkan hasil uji statistik *Spearman Rho* didapatkan hasil koefisien $\alpha=0.05$ diperoleh nilai $p=0.001$ yang berarti nilai $p < \alpha$ ($\alpha=0.05$) yang berarti H_a diterima, artinya terdapat Hubungan Antara Citra Tubuh Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Putri di SMP Negeri 1 Kediri Tabanan. Kekuatan hubungan yang dinyatakan berdasarkan nilai *Correlation Coefficient*, sebesar 0,296

artinya korelasi lemah. Disimpulkan bahwa ada hubungan yang lemah antara Citra Tubuh Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Putri di SMP Negeri 1 Kediri Tabanan.

Pembahasan

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Pada Remaja Putri Di SMP Negeri 1 Kediri Tabanan

Hasil identifikasi karakteristik remaja putri di SMP Negeri 1 Kediri Tabanan berdasarkan usia menunjukkan bahwa keseluruhan rata-rata usia responden 14,08 dari 117 responden dengan usia tertinggi 15 tahun dan usia terendah adalah 13 tahun. Fatiyasani & Ratna Palupi, (2019) menyatakan hasil penelitian ini sejalan dengan teori bahwa pada usia remaja awal yang berusia 13-15 tahun remaja cenderung mempunyai citra tubuh yang negatif terutama pada remaja putri, individu cenderung memperhatikan bentuk tubuhnya karena pada fase usia remaja awal adalah hal yang penting dalam membangun rasa percaya diri. Pada usia remaja awal, gangguan citra tubuh merupakan faktor utama, karena pada masa ini remaja lebih memperhatikan penampilan fisik mereka dibandingkan dengan aspek yang ada di dalam diri mereka (Wisnusakti et al., 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mega, (2023) menunjukkan bahwa usia terbanyak dari responden adalah 13-14 tahun dengan presentase 79,6%. Dalam penelitian ini, rentang usia 13 hingga 14 tahun termasuk dalam kategori remaja awal. Perubahan hormonal dapat menyebabkan perubahan suasana hati secara tiba-tiba dan pada tahap remaja awal seseorang lebih memikirkan tentang kondisi fisiknya dan penilaian orang lain terhadap diri mereka.

Hasil penelitian serupa yang dilakukan oleh Camil et al., (2024) menunjukkan bahwa kelompok usia remaja awal terbanyak dari responden adalah 14 tahun dengan presentase 23,3%. Usia remaja awal merupakan fase transisi pubertas yang dimana remaja banyak mengalami perubahan seperti perubahan proporsi, tinggi badan, berat badan, perubahan alat kelamin, dan perubahan ciri seksual sekunder. Melalui perubahan tersebut, remaja menjadi sadar akan daya tarik fisik dan mulai mengembangkan gagasan tentang tubuhnya sendiri. perkembangan fisik yang tidak sesuai dengan standar kecantikan khususnya pada remaja putri akan menyebabkan remaja putri merasa tidak puas dengan citra tubuh yang dimilikinya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki citra tubuh yang negatif, terutama pada usia remaja awal yang merupakan fase transisi pubertas. Pada usia ini, remaja, khususnya remaja putri, sangat memperhatikan perubahan fisik mereka dan cenderung merasa tidak puas dengan citra tubuh jika tidak sesuai dengan standar kecantikan yang ada. Perubahan hormonal dan fisik yang terjadi pada usia ini turut memengaruhi penilaian remaja terhadap tubuh mereka, sehingga gangguan citra tubuh menjadi faktor penting dalam perkembangan rasa percaya diri mereka.

Citra Tubuh Pada Remaja Putri Di SMP Negeri 1 Kediri Tabanan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 117 responden citra tubuh pada remaja putri di SMP Negeri 1 Kediri Tabanan yaitu sebanyak 46 (39,3%) responden memiliki persepsi citra tubuh positif Sedangkan 71 (60,7%) memiliki persepsi citra tubuh negatif.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Lestari Putri, (2022) yang mendapatkan mayoritas responden memiliki citra tubuh negatif sebanyak 81 responden (59,4%) yang berarti remaja masih mempunyai persepsi negatif terhadap citra tubuhnya. Penelitian ini juga sejalan dan didukung oleh penelitian Oktapianingsi & Sartika, (2022) yang mendapatkan bahwa mayoritas responden memiliki citra tubuh negatif yaitu sebanyak 79 responden (53,7 %). Responden dengan citra tubuh negatif mempunyai persepsi atau keyakinan bahwa keadaan tubuhnya tidak sesuai dengan tubuh yang ideal. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki citra tubuh negatif yang ditandai dengan ketidakpuasan terhadap penampilan, rendahnya rasa percaya diri, dan dampak psikologis seperti *mood swing* dan pemikiran negatif. Faktor-faktor utama yang memengaruhi citra tubuh negatif meliputi pengaruh media sosial dengan standar kecantikan yang sulit dicapai, tekanan teman sebaya, serta kurangnya dukungan keluarga.

Kepercayaan Diri Pada Remaja Putri Di SMP Negeri 1 Kediri Tabanan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 117 responden kepercayaan diri pada remaja putri di SMP Negeri 1 Kediri Tabanan yaitu sebanyak 40 (34,2%) responden memiliki kepercayaan diri yang tinggi, sedangkan 77 (65,8%) memiliki kepercayaan diri yang rendah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Meiyusi et al., (2024) mendapatkan mayoritas responden memiliki kepercayaan diri rendah sebanyak 103 orang dengan presentase 66,5%. Sikap remaja yang mencerminkan kurangnya rasa

percaya diri, seperti sering merasa ragu dalam bertindak, mudah merasa cemas, kurang yakin pada diri sendiri, cenderung menghindar, bersikap tertutup, kurang memiliki inisiatif, mudah kehilangan semangat, serta takut untuk tampil di depan orang banyak yang dimana situasi ini dapat menghalangi mereka untuk melakukan sesuatu dengan optimal.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar remaja putri memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah. Hal ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah perubahan fisik selama masa pubertas yang sering kali menimbulkan perasaan minder ketika tidak sesuai dengan standar kecantikan atau dibandingkan dengan teman sebaya.

Hubungan Citra Tubuh Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Putri Di Smp Negeri 1 Kediri Tabanan

Hasil uji statistik Spearman Rho didapatkan hasil koefisien $\alpha=0.05$ diperoleh nilai $p=0.001$ yang berarti nilai $p<\alpha$ ($\alpha=0.05$) yang berarti H_a diterima, artinya terdapat Hubungan Antara Citra Tubuh Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Putri di SMP Negeri 1 Kediri Tabanan. Kekuatan hubungan yang dinyatakan berdasarkan nilai *correlation coefficient*, sebesar 0,296 artinya korelasi lemah. Disimpulkan bahwa ada hubungan yang lemah antara Citra Tubuh Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Putri di SMP Negeri 1 Kediri Tabanan. Arah hubungan didapatkan positif (jenis hubungan searah) yang artinya jika kualitas citra tubuh positif maka remaja putri akan memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Dianningrum & Satwika, (2021) bahwa Hasil uji statistik Spearman Rho didapatkan hasil koefisien $\alpha=0.05$ diperoleh nilai $p=0.001$ yang berarti nilai $p<\alpha$ ($\alpha=0.05$) yang berarti H_a diterima, artinya terdapat Hubungan Antara Citra Tubuh Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Putri. Karena citra tubuh memiliki kaitan erat dengan kepercayaan diri, yang merupakan salah satu aspek penting dalam kepribadian seseorang.

Hasil ini juga didukung oleh penelitian Asnad, (2023) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara citra tubuh dengan kepercayaan diri pada remaja putri di SMP Negeri 2 Karangayar dengan nilai *p-value* sebesar 0,000 yang berarti nilai $p<\alpha$ ($\alpha=0.05$). penelitian yang dilakukan oleh Pramesti et al., (2022) juga menyatakan bahwa terdapat hubungan antara citra tubuh dengan kepercayaan diri pada remaja putri dengan nilai *p-value* 0,000 yang berarti remaja memiliki citra tubuh yang positif, maka kepercayaan diri yang dimiliki akan meningkat. Sebaliknya, jika remaja memiliki citra tubuh yang negatif, maka kepercayaan yang dimiliki akan berkurang.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa citra tubuh dan kepercayaan diri saling memengaruhi. Upaya membangun citra tubuh yang positif dapat membantu remaja putri merasa lebih percaya diri dan mampu menghadapi tantangan hidup dengan lebih baik. Citra tubuh memiliki hubungan yang signifikan dengan kepercayaan diri remaja putri. Citra tubuh yang positif dapat meningkatkan kepercayaan diri, sementara citra tubuh yang negatif cenderung menurunkan kepercayaan diri.

KESIMPULAN

Adapun simpulan penelitian terkait hasil dan temuan pada penelitian ini adalah: 1) Mayoritas menunjukkan bahwa rata-rata usia responden remaja putri di SMP Negeri 1 Kediri Tabanan yaitu berusia 14 tahun. 2) Mayoritas menunjukkan bahwa persepsi citra tubuh pada remaja putri di SMP Negeri 1 Kediri Tabanan yaitu kategori negatif. 3) Mayoritas menunjukkan bahwa kepercayaan diri remaja putri di SMP Negeri 1 Kediri Tabanan yaitu kategori rendah. 4) Terdapat Hubungan Antara Citra Tubuh Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Putri di SMP Negeri 1 Kediri Tabanan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Amalia, W., Vebrian, G., & Tangerang, S. Y. (2022). Hubungan Antara Ketidakpuasan Bentuk Tubuh Dengan Kepercayaan Diri Remaja Pada Korban Body Shaming Di SMK Al-Gina The Relationship Between Body Shape Disappointment and Adolescent Confidence in Body Shaming Victims at Al-Gina Vocational School. *Nusantara Hasana Journal*, 1(8), Page.
- Asnad, F. (2023). hubungan antara citra tubuh dengan kepercayaan diri pada remaja putri di SMP Negeri

2 karangayar.

- Aulia Fitra, N., & Putri Rahayu, S. Z. (2021). Hubungan Self-Esteem dan Body Image Remaja Putri di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA). Juli-Desember) *Istinarah*, 3(2), 2021. <http://ojs.iainbatu.sangkar.ac.id/ojs/index.php/istinarah/index>
- Camil, L. A., Saraswati, D. A., & Sitanggang, T. W. (2024). Hubungan Antara Citra Tubuh Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Remaja Putri Di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Muhammadiyah 01 Ciputat Kota Tangerang Selatan Tahun 2024.
- Dewi Riska Yunia. (2023). Citra Tubuh Berhubungan Dengan Kepercayaan Diri [ada Remaja Putri Di SMK Kesehatan Pelita Bangsa Yogyakarta. *Jurnal Universitas Aisyiyah Yogyakarta*.
- Dianningrum, & Satwika. (2021). Hubungan Antara Citra Tubuh Dan Kepercayaan Diri Pada Remaja Perempuan Hubungan Antara Citra Tubuh Dan Kepercayaan Diri Pada Remaja Perempuan.
- Fatimasari, L., & Ratna Palupi, I. (2019). Faktor individu dan lingkungan dengan citra tubuh pada santri putri di pondok pesantren Individual and environmental factors toward body image of female students at religious boarding school. <https://jurnal.ugm.ac.id/jgki>
- Indah Mutiara. (2020). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Body Image Pada Pengguna Aktif Instagram Di SMA Negeri 1 Kutance.
- Kemendiknas. (2024). Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- Lestari Putri. (2022). Hubungan Antara Body Image Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Remaja Siswa Program Keahlian Multimedia Di SMK Negeri 1 Bendo Kabupaten Magetan.
- Mega. (2023). Hubungan Citra Tubuh Dengan Perilaku Diet Pada Remaja Putri Di SMPN Satu Atap Tambun Utara.
- Meiyusi, Saptadi Ismanto, M. I., & Kusumawati, I. I. (2024). Tingkat Kepercayaan Diri Siswa Kelas IX di Smp N 6 Semarang. *Journal Of Social Science Research*, 4, 13955–13962.
- Oktafiani, I., Wahyuni, H., Studi Bimbingan dan Konseling, P., Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F., & Jambi, U. (2023). Dampak Citra Tubuh pada Kepercayaan Diri Remaja Putri di SMP Negeri 2 Kota Jambi The Impact of Body Image on the Self-Confidence of Adolescent Girls at SMP Negeri 2 Jambi City. 1(2), 109–115.
- Oktavianingsi, & Sartika, A. N. (2022). Hubungan Antara Citra Tubuh Dengan Kejadian Gangguan Makan Pada Remaja Putri. *Jurnal Mutiara Kesehatan Masyarakat*, 7(2), 101–107. <https://doi.org/10.51544/jmkm.v7i2.3526>
- Pramessti, M. A., Usman, A. M., & Helen, M. (2022). Hubungan Body Image dengan Kepercayaan Diri Remaja Putri di Wilayah Rw 024 Kelurahan Tlajung Udik. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, 2(2), 270–277. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v2i2.5993>
- Safitri, F., Afati, E., Wibowo, B. Y., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2022). Hubungan Antara Body Image Dengan Kepercayaan Diri Serta Implikasinya Pada Bimbingan Dan Konseling. In *Guidance: Jurnal Bimbingan dan Konseling* (Vol. 19). <https://uia.e-journal.id/guidance>
- Shabira, F., & Uyun, Q. (2023). Harga Diri dan Kebersyukuran Sebagai Prediktor Citra Tubuh pada Remaja Perempuan Penggemar K-pop. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 28(1). <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol28.iss1.art7>
- Tambunan Veny A. (2021). Citra Tubuh Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Putri.
- Wati, I., & Hartini, S. (2019). Kepercayaan Diri Ditinjau Dari Body Image Pada Siswi Kelas X SMA.
- Wisnusakti, K., Kristian, Y., & Putra, Y. (2022). Humantech Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia Hubungan Citra Tubuh Dengan Pola Makan Pada Remaja Putri: Literatur Review. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 1.